

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit cacing kremi merupakan penyakit yang disebabkan oleh cacing *Enterobius vermicularis* dan tersebar luas di seluruh dunia baik di negara maju maupun negara berkembang. Cacing *Enterobius vermicularis* ini tidak hanya tersebar pada daerah yang memiliki iklim tropis saja melainkan juga terdapat pada daerah yang beriklim dingin.¹

Salah satu spesies cacing yang umum menginfeksi manusia adalah cacing kremi atau *Enterobius vermicularis*. Adanya migrasi cacing betina ke daerah perianal serta telur yang diletakkan pada daerah tersebut menyebabkan timbulnya rasa gatal di daerah sekitar anus saat malam hari menjelang tidur atau di pagi hari setelah bangun tidur. Infeksi cacing kremi dapat mengakibatkan menurunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit dan pada anak dapat menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang karena cacing mengambil sari makanan yang penting bagi tubuh seperti protein, karbohidrat, dan zat besi yang dapat menyebabkan anemia.²

Prevalensi *Enterobiasis vermicularis* cenderung lebih tinggi pada anak usia 5-14 tahun dan masih menjadi masalah kesehatan yang penting pada anak-anak usia sekolah dasar.³ Selain itu, *E. vermicularis* (cacing kremi) adalah salah satu jenis cacing usus yang juga masih tinggi infeksinya di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang pada tahun 2013 didapatkan prevalensi positif infeksi *Enterobius vermicularis* 32,2%.⁴ Prevalensi di Desa Karangasem Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto menunjukkan prevalensi infeksi *Enterobius vermicularis* 22,95%.⁵ Hasil penelitian di SD Gedongbina Remaja Kota Semarang Tahun 2011 ditemukan 46,9 % positif infeksi cacing dan 53,1% negatif cacing.⁶

Beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya *Enterobiasis vermicularis* adalah : (1) Faktor kebersihan pribadi, (2) Faktor mekanik, dan (3) Faktor lingkungan. Sekitar 40% karena perilaku, 30% dikarenakan lingkungan, 20% kelainan bawaan dan sisanya 10% karena minimnya akses ke tempat kesehatan. Kondisi sanitasi lingkungan, kebersihan pribadi yang buruk dan kesadaran akan kebersihan yang masih rendah merupakan faktor terjadinya enterobiasis.⁷

Kurangnya pelaksanaan pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih secara umum antara lain adalah: kebiasaan cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya,

menggosok gigi, pemberian makanan bergizi, BAB dan BAK di kamar mandi/WC, memotong kuku, menyikat sepatu, dan membersihkan pakaian. Berdasarkan data hasil kajian PHBS Tatanan Rumah Tangga yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2015 persentase rumah tangga yang dipantau sebesar 46,45%, menurun bila dibandingkan tahun 2014 yaitu 49,99 %. Kabupaten/kota dengan persentase rumah tangga sehat tertinggi adalah Klaten yaitu 96,43%. Kabupaten/kota dengan persentase rumah tangga sehat terendah adalah Brebes yaitu 55,89%.⁸

Melalui survey diketahui bahwa lokasi sekolah MI Mutallimin yang berada di tengah perkampungan, sehingga dipilihlah sekolah MI Mutaallimin sebagai lokasi penelitian dan berdasarkan wawancara yang dilakukan di sekolah MI Mutaallimin ditemukan informasi sebanyak 3 dari 7 anak yang mengatakan pada saat malam hari menjelang tidur atau dipagi hari pada saat bangun tidur merasakan gatal-gatal di daerah sekitar anus. Anak sekolah juga memiliki kuku panjang dan kotor. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Infeksi *E. Vermicularis* (Cacing Kremi) Pada Anak Sekolah Dasar di MI Mutaallimin dengan pemeriksaan laboratorium dalam mencegah infeksi *E. Vermicularis* pada anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tembalang.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :
“Faktor Apa Sajakah Yang Berhubungan Dengan Infeksi *E. Vermicularis* (Cacing Kremi) Pada Anak Sekolah MI Mutaallimin Kecamatan Tembalang ?”

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Apakah ada hubungan Personal Higiene Anak Dengan infeksi *E. vermicularis* (cacing kremi) pada anak sekolah?
- b. Apakah ada hubungan Sanitasi Tempat Tidur Anak dengan infeksi *E. vermicularis* (cacing kremi) pada anak sekolah?
- c. Apakah ada hubungan keberadaan telur cacing di tempat tidur anak dengan infeksi *E. vermicularis* (cacing kremi) pada anak sekolah?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Infeksi *E. vermicularis* (cacing kremi) Pada Anak Sekolah MI Mutaallimin Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan personal higiene anak pada sekolah MI Mutaallimin Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.
- b. Mendeskripsikan sanitasi tempat tidur anak pada anak sekolah MI Mutaallimin Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.
- c. Mendeskripsikan keberadaan telur cacing pada tempat tidur anak pada anak sekolah MI Mutaallimin Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.
- d. Mengukur Infeksi *E. vermicularis* (cacing kremi) pada anak sekolah MI Mutaallimin Kecamatan Tembalang, Kota Semarang
- e. Mengetahui hubungan antara personal higiene anak dengan infeksi *E. vermicularis* (cacing kremi) pada Anak Sekolah MI Mutaallimin Kecamatan Tembalang, Kota Semarang
- f. Mengetahui hubungan antara sanitasi tempat tidur anak dengan infeksi *E. vermicularis* (cacing kremi) pada Anak Sekolah MI Mutaallimin Kecamatan Tembalang, Kota Semarang
- g. Mengetahui hubungan antara keberadaan telur cacing di tempat tidur anak dengan infeksi *E. vermicularis* (cacing kremi) pada Anak Sekolah MI Mutaallimin Kecamatan Tembalang, Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat yaitu :

1. Sebagai informasi bagi staf pengajar di Sekolah Dasar agar dapat memberikan pengarahan / penyuluhan tentang pencegahan penyakit kecacingan di KecamatanTembalang Kota Semarang.
2. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap upaya penanggulangan penyakit kecacingan serta bahan evaluasi dalam program penanggulangan penyakit kecacingan pemerintah khususnya KecamatanTembalang Kota Semarang.

3. Terhadap ilmu pengetahuan diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah dalam rangka memperkaya khasanah keilmuan serta menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat yaitu:
Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terutama tentang penyakit kecacangan pada anak sekolah.
3. Manfaat metodologis
 1. Mengetahui arti pentingnya riset, sehingga keputusan-keputusan yang dibuat dapat dipikirkan dan diatur dengan sebaik-baiknya.
 2. Dapat menilai hasil-hasil penelitian yang sudah ada, yaitu untuk mengukur sampai seberapa jauh suatu hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.



E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Daftar publikasi yang menjadi rujukan

| No | Peneliti | Judul | Desain Studi | Variabel Bebas dan Terikat | Hasil |
|----|---|---|-----------------|--|---|
| 1. | Laras Widayant, Hadi Wartomo, Helmia Farida. ⁴ (2008) | Hubungan status ekonomi dengan kejadian infeksi Enterobius vermicularis pada siswa Sekolah Dasar Negeri Panggung Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Semarang Jawa Tengah. | Cross Sectional | - Status ekonomi - Infeksi Cacing Enterobius Vermicularis | Di dapatkan hubungan yang bermakna antara Status Ekonomi dengan kejadian infeksi Cacing Enterobius vermicularis pada siswa Sekolah Dasar Negeri Panggung Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Semarang Jawa Tengah. |
| 2. | Syuki trianty syahrir, Aswandi. ⁹ (2016) | Faktor yang berhubungan dengan kejadian kecacingan pada siswa SDN Inpres no. 1 Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima | Cross Sectional | - Kondisi jaman - Ketersediaan air bersih - Kebiasaan mencuci tangan - Kebersihan kuku - Kejadian Kecacingan | Di dapatkan hasil ada hubungan bermakna antara kebiasaan mencuci tangan dan kebersihan kuku dengan kejadian kecacingan di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. |
| 3. | Erlieza Rosdania, Sri Wahyu Basuki, Juni Triastuti. ¹⁰ (2015) | Hubungan antara personal higiene dan kejadian infeksi Enterobiasis pada siswa Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 Bendosari Sukoharjo | Cross Sectional | - Personal hygiene - Infeksi Enterobiasis | Di dapatkan hasil Ada hubungan yang signifikan antara personal higiene dengan kejadian infeksi enterobiasis pada siswa Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 Bendosari Sukoharjo. (p = 0,002) |
| 4. | Andika Setya Perdana, Soedjajadi Keman. ¹¹ (2013) | Hubungan higiene tangan dan kuku dengan kejadian Enterobiasis pada siswa SDN Kenjeran no. 248 Kecamatan Bulak Surabaya | Cross Sectional | - Higiene tangan dan kuku - Kejadian enterobiasis | Di dapatkan hasil hubungan antara higiene tangan dan kuku dengan kejadian enterobiasis memiliki hubungan yang kuat. |

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Meliputi : Personal Higiene dan Sanitasi Tempat Tidur Anak.
2. Metode pemeriksaan yang digunakan adalah apusan perianal yaitu Periplaswab.